

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara (*carcinoma mammae*) merupakan tumor ganas pada payudara yang menginvasi daerah sekitar payudara dan menyebar dengan cepat keseluruh tubuh. Tumor ini dapat tumbuh di dalam kelenjar susu, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara (jaringan lemak, maupun jaringan ikat payudara) dan dapat juga berkembang ke seluruh tubuh. Kanker payudara secara global menyebabkan angka kematian tertinggi pada wanita dan epidemiologinya menyebar merata tanpa terkendali. Prevelensi angka kejadian kanker payudara juga cukup tinggi dari luar negeri hingga dalam negeri (Nurrohmah, 2022).

Berdasarkan data *Global Burden Of Cancer Study* (Globocan) tahun 2020, secara global diperkirakan 19,3 juta kejadian dan 10 juta kematian yang telah dilaporkan, dari total kasus tersebut kejadian kanker yang sering ditemui di seluruh dunia ialah kanker payudara (2,26 juta kasus, 11,7%). Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO) melalui *Agency for Research on Cancer* (IARC) mencatat total 396.941 kasus kanker di Indonesia pada tahun 2020 dan total 234.511 kematian. Di Indonesia sendiri kanker payudara memiliki jumlah kasus baru tertinggi yaitu 65.858 kasus atau 16,6% dari total kasus 396.914 kasus kanker (Utomo, 2022).

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Provinsi Riau menyatakan bahwa pada tahun 2020 terjadi peningkatan kasus kanker leher rahim dan payudara sebanyak 315 orang (1,8%) dari jumlah perempuan yang dilakukan pemeriksaan deteksi

dini dari usia 30-50 tahun sebanyak 17.689 orang (Rahayu, 2021). Sedangkan di rekam medik Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Provinsi Riau, kanker payudara menempati urutan pertama dari jumlah kasus kanker yang didapati di RSUD Arifin Achmad. Dimana terjadi peningkatan kasus setiap tahunnya. Pada tahun 2021 di ruangan dahlia terjadi kasus kanker payudara sebanyak 351 pasien dari 1982 kunjungan pasien kanker payudara, sedangkan pada tahun 2022 di ruangan dahlia terjadi kasus kanker payudara sebanyak 503 pasien kanker payudara dari 1816 kunjungan pasien kanker payudara.

Menurut Rizema, (2015) spesifik kanker payudara masih belum diketahui secara pasti, tetapi terdapat banyak faktor determinan yang mempengaruhi tingginya kejadian kanker payudara. Beberapa contoh faktor determinan kanker payudara ialah seperti, obesitas (kegemukan), perokok berat, diet atau pola makan yang tidak sehat, kurang olahraga atau aktivitas, genetik, usia, hormonal, riwayat menyusui, riwayat kehamilan, dan riwayat haid (*menarche*). Sedangkan menurut Triana dkk., (2022) faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi seseorang mengidap kanker payudara ialah ia memiliki riwayat keluarga yang juga menderita kanker payudara. Individu dengan riwayat keluarga penderita kanker cenderung lebih besar kesempatannya untuk menderita kanker payudara.

Perubahan fisik pada pasien dengan kanker payudara sangat berdampak pada konsep dirinya, salah satunya ialah citra tubuh. Citra tubuh ialah sikap seseorang terhadap tubuhnya yang secara sadar kehilangan bagian tubuh yang penting yang dalam hal ini ialah payudara, maka ancaman dan rasa kehilangan pada bagian tubuh itu akan semakin besar. Seseorang yang mempunyai masalah pada citra tubuhnya dan akan menunjukkan perilaku seperti menolak, melihat dan

menyentuh bagian tubuh yang telah berubah, tidak menerima perubahan yang terjadi pada tubuhnya, berspekulasi dengan bagian tubuh yang hilang dengan keputusan bahkan ketakutan (Utomo, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Park dkk., (2018) bahwasanya pada pasien kanker payudara akan mengalami ancaman terhadap citra tubuh yang sering disertai dengan perasaan malu. Pasien kanker payudara akan memiliki banyak pengalaman yang menyebabkan gangguan fisik, psikologis, sosial dari efek pengobatan yang sedang dijalani. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Li, dkk (2018) yang menyatakan bahwa ketika seseorang wanita yang harus merasakan kehilangan organ tubuh yang berharga yang dalam hal ini ialah payudaranya akibat dari penyakit yang dideritanya, maka hal itu akan berpotensi menimbulkan rasa kurang percaya dirinya. Setelah berkurangnya rasa percaya diri tersebut akan mengakibatkan penderita selalu merasa tidak cukup dan akan merasa kehilangan yang cukup luar biasa pada dirinya. Sehingga tidak menutup kemungkinan menyebabkan terjadinya stres berkepanjangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Romas dkk., (2023) menyatakan bahwa pada penderita kanker payudara mempengaruhi aspek psikososial pasien. Hal ini disebabkan karena pada pasien *post* mastektomi akan menimbulkan gangguan citra tubuh, menurunnya harga diri, perubahan fungsi seksual, bahkan akan bertambah stress karena efek samping dari pengobatan yang sedang dijalankan. Penderita kanker payudara juga akan merasa takut karena merasa tidak adanya kepastian untuk sembuh dari kanker payudara.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indriyanto dkk., (2022) yang menyatakan bahwa pengaruh tindakan mastektomi pada wanita sangat

berpengaruh pada gangguan citra tubuhnya bahkan sebelum dilakukannya tindakan tersebut. Wanita akan merasakan adanya kehilangan yang mendalam sebab payudara merupakan suatu yang sangat berharga bagi seorang wanita dan tidak bisa digantikan oleh apapun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utomo, (2022) menyatakan bahwa intervensi keperawatan yang telah dilakukan pada pasien mastektomi dengan masalah keperawatan gangguan citra tubuh di antara lain yaitu dengan memberikan informasi mengenai penyakit yang diderita, dampak dari pengobatan yang telah dijalani, perawatan diri, keyakinan, nilai-nilai dalam seksualitas, pendidikan diet, olahraga, terapi perilaku terkait manajemen stres, latihan relaksasi, keterampilan mengatasi dan dukungan psikologis yang berfokus pada dukungan emosional sangat berpengaruh dalam menghilangkan reaksi stres terhadap diagnosis kanker dan pengobatan yang sedang dilakukan serta mampu meningkatkan citra tubuh pada pasien kanker payudara.

Penatalaksanaan atau pengobatan medis lainnya yang biasa dilakukan pada penderita kanker payudara seperti radioterapi, kemoterapi, dan terapi bedah. Setiap pengobatan yang dilakukan oleh penderita kanker payudara akan menimbulkan adanya efek samping baik secara fisiologi, psikologis, dan sosial bagi pasien. Dalam hal ini peran petugas kesehatan serta dukungan yang sangat besar dari keluarga sangat di perlukan untuk meningkatkan rasa percaya diri pada pasien, karena dalam hal ini pasien akan sering merasakan gangguan pada citra tubuhnya. Perawat juga berperan sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan serta membantu pasien dalam mengatasi keluhan lainnya, seperti mengurangi rasa nyeri yang dirasa, mengurangi rasa gelisah serta ketakutan pasien

terhadap citra tubuhnya dan petugas kesehatan sangat berperan penting dalam kolaborasi dengan profesi lainnya dalam terapi pemulihan pasien (Hidayah, 2019).

Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul karya tulis ilmiah “**Asuhan Keperawatan Gangguan Citra Tubuh Pada Pasien *Post Operasi Mastektomi Di Ruang Dahlia RSUD Arifin Achmad***”, karena menurut pendapat penulis bahwasanya terjadi peningkatan angka pada penderita kanker payudara baik secara internasional, nasional, maupun secara lokal. Penulis juga melihat dari dampak yang ditimbulkan pada penderita kanker payudara sangat beresiko bagi fisik ataupun psikologis penderita, sehingga penulis ingin melakukan asuhan keperawatannya untuk semua orang terutama yang ada di sekitar penulis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat disimpulkan bahwasanya penyakit kanker payudara meningkat setiap tahunnya dan sangat beresiko pada fisik ataupun psikologis penderitannya. Maka rumusan masalah dari karya tulis ilmiah ini adalah “**Bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Citra Tubuh Pada Pasien *Post Operasi Mastektomi Di Ruang Dahlia RSUD Arifin Achmad***”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penulis mampu melakukan asuhan keperawatan gangguan citra tubuh pada pasien *post* mastektomi di Ruang Dahlia RSUD Arifin Achmad.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melaksanakan pengkajian pada pasien *post* operasi mastektomi dengan masalah keperawatan gangguan citra tubuh.
2. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien *post* operasi mastektomi dengan masalah keperawatan gangguan citra tubuh.
3. Mampu menyusun rencana keperawatan pada pasien *post* operasi mastektomi dengan masalah keperawatan gangguan citra tubuh.
4. Mampu melakukan tindakan keperawatan pada pasien *post* operasi mastektomi dengan masalah keperawatan gangguan citra tubuh.
5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien *post* operasi mastektomi dengan masalah keperawatan gangguan citra tubuh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai asuhan keperawatan pada pasien *post* mastektomi dengan masalah keperawatan gangguan citra tubuh.

1.4.2 Praktis

1.4.2.1 Instansi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan yang diperlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan keperawatan khususnya pada kanker payudara.

1.4.2.2 Instansi Pendidikan

Sebagai bahan acuan dalam kegiatan proses pembelajaran mengenai asuhan keperawatan pada pasien *post* mastektomi dengan masalah keperawatan gangguan citra tubuh.

1.4.2.3 Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien *post* operasi mastektomi dengan masalah keperawatan gangguan citra tubuh.

1.4.2.4 Masyarakat

Untuk memperoleh informasi mengenai perawatan kanker payudara.